



Podcast Rembag Kaistimewaan Digelar di Teras Malioboro 1

Menuju Malioboro Kawasan Pariwisata Internasional

Sebagai upaya mendukung Malioboro menuju kawasan pariwisata internasional, segala sesuatu dipersiapkan. Salah satunya melakukan transformasi bisnis pelaku usaha di Teras Malioboro 1 maupun 2 agar naik kelas. Ini juga dalam rangka persiapan kawasan sumbu filosofi menjadi warisan budaya tak benda kepada UNESCO.

PANIRADYA Pati, Paniradya Kaistimewaan DIY Aris Eko Nugroho mengatakan, kawasan Malioboro berdasarkan Perda No. 2/2017, menjadi salah satu dari 18 satuan ruang strategis di wilayah DIY. Pengembangan kawasan Malioboro pun dilakukan secara kolaboratif melibatkan Pemprov DIY dan masyarakat setempat. Menurutnya, para pelaku usaha juga menjadi roh dari kawasan Malioboro yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga keberadaannya perlu diberdayakan dan dikembangkan. "Sehingga ketika ada aktivitas di Malioboro kita berharap jangan sampai yang sudah diatur ini menjadi bagian yang dilanggar," tuturnya dalam Podcast Rembag Kaistimewaan di Teras Malioboro 1 kemarin (9/2).

Podcast Rembag Kaistimewaan Transformasi "Transformasi Cultural-Bisnis UMKM menuju Kawasan Wisata Internasional

Malioboro' masih dalam satu rangkaian dalam memeriahkan Festival Teras Malioboro spesial HUT Teras Malioboro ke 1. Sebelumnya, rangkaian kegiatannya diawali dengan seremonial perayaan 1 tahun Teras Malioboro bertajuk 'Edipeni Loh Jinawi' juga Gunungan produk teras pada 7 Februari lalu.

Dilanjutkan dengan acara Jalan Sehat Teras Olahraga yang digelar hari ini (10/2) pukul 06.30-12.00. Kemudian lanjut acara Jumankah Spesial Gratis 1.000 Nasi Berkat pada pukul 13.00-15.00 di Teras Malioboro 1. Selain itu, ada Pentas Budaya Jathilan Jaran Kepang pada 11 Februari pukul 14.00-17.00. Dilanjutkan Live Musik Akustik pukul 17.00-20.00 hingga 12 Februari.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Srie Nurkatsiwi mengatakan, intervensi dan inovasi dilakukan seiring aktivitas ekonomi harus tetap berjalan untuk



BERI INOVASI: Podcast Rembag Kaistimewaan Transformasi Cultural-Bisnis UMKM menuju Kawasan Wisata Internasional Malioboro di Teras Malioboro 1 kemarin (9/2).

mewujudkan transformasi bisnis UMKM. Bentuknya dengan cara melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang kini dipusatkan berada di Teras Malioboro 1 dan 2. Para tenan disiapkan dapat bertransformasi bisnis ke ranah digital sebagai pijakan penting agar dapat naik kelas.

"Ada tiga aspek besar satu terkait kelembagaan, kelembagaannya ini juga harus kita wujudkan. Jadi saat pemda punya kebijakan bagaimana mensentralkan terhadap para UMKM atau tenan kita harus ada ke-

lembagaan khusus yang secara profesional akan mendampingi atau mengelola," katanya disela Podcast Rembag Kaistimewaan Siwi menjelaskan kedua yaitu aspek regulasi yang tidak pernah lepas untuk mendorong dan mendukung menuju transformasi bisnis UMKM. Aspek ketiga yakni Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aspek yang dianggap penting untuk ditingkatkan.

Mereka diharuskan untuk meningkatkan *hospitality* dan kualitas atau mutu produk demi memberikan pelayanan dan

pengalaman terbaik kepada para pengunjung. "SDM juga harus kita tingkatkan. Kita mendampingi beberapa bahkan semuanya tapi tidak langsung menyeluruh tapi kita klasterkan, prtama minimal sekali *hospitality* karena ini diharapkan tempat ini dapat menjadi surga terkait destinasi wisata belanja," ujarnya.

Selain itu, berkaitan dengan kompetensi instansi ini juga melakukan bimbingan teknis terkait penyajian produk-produk para tenan. Ini agar penampilan pada produk tersebut

tetap menarik perhatian. Pun tak lepas, upaya sebelumnya adalah membantu UMKM di Teras Malioboro untuk membuat Nomor Induk Berusaha (NIB). Ini menjadi satu upaya untuk melegalkan mereka setelah berdagang di tempat yang representatif.

Sementara salah satu pemilik tenan Teras Malioboro 1, Slamet Santoso menganggap upaya Pemprov DIY dalam menata keberadaan pedagang di kawasan Malioboro tergolong berhasil karena pedagang kini bisa berjualan di tempat yang lebih representatif. Sebelumnya, saat para pedagang berjualan di selasar pertokoan, banyak wisata yang merasa tidak nyaman karena kondisinya yang kumuh. Slamet pun mengutarakan rasa terima kasihnya atas segala upaya yang ditempuh Pemprov DIY untuk mendampingi pelaku usaha agar dapat naik kelas.

"Karena kalau di Malioboro kami menempati di sana (selasar pertokoan) menurut kami biasa, kalau orang lain menilai sangat kumuh, banyak tenda-tenda terpasang lalu pada saat hujan tidak memenuhi syarat. Apalagi kalau momen liburan sangat *crowded*," katanya. (* /wia/pra)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005